

Pelatihan *Public speaking*
Bagi Mahasiswa Semester 2 PBSI Sebagai Sarana Peningkatan
Kepercayaan Diri dan Berkomunikasi
Public speaking Training
For PBSI Semester 2 Students as a Means of Increasing Self-Confidence
and Communication

Muhamad Rama Sanjaya^{1*)}, Muhamad Doni Sanjaya², Ramandana³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

*)Correspondent Author: Sanjayamuhamadrama@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan *public speaking* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Kemampuan berkomunikasi dilakukan dengan tahapan pelatihan yang terukur, terarah dan jelas dengan teknik yang menarik. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan *public speaking* khususnya dalam kepercayaan diri pada mahasiswa semester 2 PBSI. Metode yang digunakan adalah pelatihan *public speaking* yang terdiri dari empat sesi, yaitu: (1) pengenalan *public speaking*, (2) teknik berbicara di depan umum, (3) pengelolaan kecemasan, dan (4) praktik berbicara di depan umum. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan *public speaking* memiliki skor kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan, mahasiswa, kemampuan, berkomunikasi

ABSTRACT

Public speaking training is one way to improve students' self-confidence and communication skills. Communication skills are carried out with measurable, directed and clear training stages with interesting techniques. This study aims to describe the effectiveness of public speaking training, especially in self-confidence in PBSI semester 2 students. The method used is public speaking training consisting of four sessions, namely: (1) introduction to public speaking, (2) public speaking techniques, (3) anxiety management, and (4) public speaking practice. The results of the study showed that public speaking training was effective in improving students' self-confidence and communication skills. Students who took public speaking training had higher self-confidence and communication skills scores compared to before taking the training.

Keywords: Training, students, skills, communicating

PENDAHULUAN

Di Era industry 4.0 menuju ke era society 5.0 memaksa setiap individu untuk mengoptimalkan sumber daya manusia, dengan meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Peran Guru dan siswa bukan hanya memiliki kompetensi pembelajaran untuk bersaing di dunia kerja tetapi kemampuan, kebebasan beropini dan keterampilan umum yang harus

dimiliki untuk perkembangan konsep kecerdasan emosional (kecerdasan emosional). Melia,dkk (2023). Berbeda dengan opini Sanjaya (2021) yang mengungkapkan di era globalisasi saat ini, peran generasi muda intelektual sangat diperlukan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dalam memajukan suatu negara yang maju dan berkembang.

Salah satu kemajuan IPTEK ditentukan dengan kemampuan individu dalam berbicara di depan khalayak umum. Salah satu pengukuran *public speaking* tersebut dapat dilihat dari susunan kata-kata yang dituangkan, ditulis, dan dipahami dalam penyampaian suatu konsep, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, pertanian dan sebagainya di dalam kehidupan bermasyarakat. Alat ukur untuk berbicara kepada publik sangat dipengaruhi dalam penyampaian ide-ide, dalam hal mempengaruhi, membujuk orang lain atau bahkan berinteraksi dengan orang lain yang terlihat dari penggunaan kata-kata yang disampaikan dalam *public speaking*.

Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh dari keterampilan ini, masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, untuk itu perhatian serius dalam pembelajaran *public speaking* telah mengalami pergeseran yang signifikan, dikalangan kaum muda yang banyak kecanduan internet. Sanjaya (2022) mengungkapkan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan kaum muda dalam *public speaking* dengan memberikan materi pelatihan *public speaking* disekolah dan perguruan tinggi.

Pelatihan *public speaking* bagi siswa dan mahasiswa dapat dilakukan dalam kegiatan pelatihan dengan berbagai tahapan. Tahapan pelatihan yangn harus dilalui oleh setiap individu, sehingga dapat menjadi *public speaking* yang berkualitas. Selain pelatihan langsung, kegiatan penullisan jurnal ilmiah di universitas dan sekolah diberikan kepada siswa dan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir, khususnya *public speaking*. Sanjaya (2019) mengungkapkan pembelajaran adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Kemampuan untuk berbicara di depan umum bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga faktor utama untuk membentuk kesuksesan dan kesuksesan pribadi (Susanti, 2002).

Chumaeson (2020) menjelaskan sebagai makhluk sosial, kegiatan berkomunikasi tidak bisa dilepaskan dalam segala aspek kehidupan seperti kegiatan tokoh politik, guru, dosen, ibu-ibu dan sebagainya. Kegiatan *public speaking* tersebut digunakan dalam mengomunikasikan pesan atau pendapat di depan banyak orang. Teknik berkomunikasi di depan banyak orang ini memiliki alur susunan kata-kata yang terstruktur, mudah dipahami, sederhana,jelas, singkat dan menarik dengan tujuan agar materinya didengarkan dan diikuti oleh para audiens/pendengarnya.

Berbeda dengan Novitasari (2024) menjelaskan kemampuan menyampaikan ide, untuk membantu seseorang dalam mendapatkan informasi, ide yang jelas dan efektif, dalam meningkatkan rasa percaya diri dan interpersonal. *Public speaking* bukan hanya kegiatan dalam mendengarkan, memahami audiens, dan menyampaikan pesan dengan cara yang efektif, bagaimana mereka dapat berkomunikasi di depan public, bisa membawa diri, dan diterima oleh publiknya. Kemampuan berkomunikasi di depan umum harus dimiliki sejak dini.dengan cara pelatihan-petihan *public speaking* yang diselenggarakan oleh instansi maupun sekolah. Selain itu, praktik *public speaking* acapkali bertujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi (mempersuasi) atau menghibur audiens, mentransmisikan informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita.

Berbicara di depan umum memiliki banyak kegunaan yang berlaku bagi siapa saja, dan diranah aspek kehidupan baik di desa dan kota dalam segala aktifitas yang dilakukan. Salah satu aktifitas *public speaking* yang sering dilakukan dalam hal pidato, ceramah keagamaan, dan kegiatan belajar mengajar. Berbicara di depan umum menjadi tantangan tersendiri dalam menguasai audiens, dan menghilangkan rasa gugup, menegangkan dan menakutkan (Novi Puspitasari, dikutip Nasirudin, 2021).

Razali, dkk (2023) mengungkapkan rasa tersebut dapat dihilangkan dengan penguasaan berbagai keahlian berbicara di depan khalayak umum seperti rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan emosi, menguasai audiens, menghilangkan rasa cemas, kikuk harus dikuasai oleh individu *public speaking* sehingga proses penyampaian informasi dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

Oleh karena itu pelatihan dan pengembangan dalam public speaking menjadi hal terpenting dalam proses penguasaan komunikasi, melalui pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan diperoleh individu dalam latihan dengan berbagai teknik komunikasi penyampaian pesan, persuasive, penggunaan bahasa tubuh, penyampaian pesan yang jelas, persuasif yang tepat, dan pengaturan nada suara.

Saat ini, keterampilan komunikasi yang baik di dunia kerja dan komunitas harus dimiliki oleh setiap individu. Salah satu keterampilan *public speaking* dengan demonstrasi di depan public telah menjadi kebutuhan bagi setiap individu dalam hal komunikasi eksternal dan komunikasi internal, dengan mengikuti berbagai pelatihan publik di banyak tempat.

Setiap guru tingkat pendidikan akan dapat berbicara dengan layak. Salah satu upaya dalam meningkatkan komunikasi lisan agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks yang berbeda kompetensi guru dalam mengekspresikan ide, pemikiran, dan informasi KBM mereka banyak menggunakan public speaking dan tidak menyebabkan kesalahpahaman diantara siswa dan guru bila public speakingnya baik.

Fenomena saat ini masih banyak guru yang merasa sulit untuk berkomunikasi berbicara dengan kata-kata dalam situasi resmi, termasuk di kelas. Dalam proses pembelajaran, komunikasi adalah faktor penentu untuk keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, komunikasi tidak hanya penting, tetapi cara komunikasi dapat memiliki efek yang baik pada efektivitas pengajaran akan memiliki dampak yang baik pada sikap, perilaku, pikiran dan pemikiran siswa di masa depan. Komunikasi adalah seni memberikan informasi (pesan, ide, sikap atau ide) komunikasi atau pengiriman baru, untuk mengubah dan melatih

Dalam hal ini, keterampilan berbicara dalam menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif. Kapasitas dan keterampilan berbicara harus dikembangkan. Berbicara tentang kapasitas, dalam mengekspresikan pikiran dengan cerdas sesuai dengan situasi dan kondisi. Keterampilan bicara harus kreatif, komunikatif, jelas, koheren, dan mudah dimengerti.

Keterampilan bahasa merupakan keterampilan produksi dalam menciptakan beberapa ide yang dapat digunakan untuk kegiatan bahasa (komunikasi). MakTiali (2023) menjelaskan media yang dipimpin oleh seseorang tumbuh sesuai dengan peningkatan usia, dimulai dengan komunikasi melalui bahasa simbol, kemudian berubah menjadi bahasa lisan atau kata-kata verbal dalam mulut ke mulut. Maulidiya, dkk (2023) kemampuan berbicara di depan umum sebagai salah satu kemampuan penting bagi siswa, guru atau pendidik harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 sesi, yaitu: (1) pengenalan *public speaking*, (2) teknik berbicara di depan umum, (3) pengelolaan kecemasan, dan (4) praktik berbicara di depan umum. Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa semester 2 PBSI yang berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 2 FKIP Unbara. Kegiatan ini dilakukan dengan pembekalan teori dan praktik langsung dengan menggunakan game-game menarik dan kekinian. Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1. Adapun tahapan dalam pelatihan ini meliputi :

1. Konsep *Public speaking*

Pelatihan ini dilakukan dengan menampilkan materi-materi dasar *public speaking* yang menarik, dirancang dengan tahapan *public speaking*, dan kekinian.

2. Pelatihan materi dasar *public speaking*

Pada tahapan ini rasa percaya diri, penguasaan audiens, penyampaian materi yang menarik, disampaikan secara terstruktur. Pelatihan ini meliputi rasa percaya diri, materi *public speaking* yang menarik, pengenalan dan penguasaan audiens, disampaikan pada saat pelatihan, yakni:

a. Audiens dan Tujuan

Dalam hal *public speaking* tujuan yang jelas harus jelas dalam seni penyampaiannya. Tujuan dalam meyakinkan, mempengaruhi, menginspirasi, dan mengedukasi audiens harus disampaikan dengan menyesuaikan teknik penyampaian, isi pidato, gaya bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

b. Penyusunan Konten

Langkah selanjutnya dalam penyusunan konten pidato. Penyusunan ini dimulai dengan penyampaian point utama, argument yang kuat, contoh ide, urutan yang logis, pendekatan terhadap audiens perlu direncanakan dengan baik, agar konten yang disampaikan dapat mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

c. Pendahuluan yang Menarik

Selanjutnya adalah penulisan pendahuluan yang menarik, opini, fakta dan segala hal yang terkait dengan materi harus dituangkan dengan jelas dan semenarik mungkin dengan pengemasan kata-kata yang berkualitas. Teknik penulisan pendahuluan ini adalah pokok penentu dalam keterkaitan audiens untuk memahami materi yang disampaikan dengan jelas.

d. Pengaturan waktu

Pada saat kita berbicara di depan khalayak ramai, pengaturan waktu merupakan hal terpenting dalam menghindari berbicara terlalu lama atau terlalu singkat. Pengaturan waktu tentu dikaitkan dengan penyampaian yang lugas, jelas, terstruktur, dan manajemen waktu dalam memberikan contoh-contoh yang lebih detail.

e. Penyampaian yang Efektif

Selain konten, gaya penyampaian juga sangat penting dalam pidato publik. Ingatlah untuk mengatakan dengan jelas dan percaya diri harus menggunakan intonasi beragam, mempertahankan kontak intuitif dengan audiens Anda. Selain itu, penting untuk memperhatikan bahasa tubuh Anda, sebagai sikap tegak dan gerakan yang disengaja.

f. Kesimpulan yang Kuat

Akhir pidato Anda haruslah memiliki kesimpulan yang kuat. Ringkaslah poin-poin utama Anda, dan pastikan pendengar Anda membawa pulang pesan inti dari pidato Anda. Anda dapat mengulangi poin-poin tersebut atau memberikan pertanyaan retorik yang membangkitkan refleksi.

Gambar 1. Pelatihan *Public speaking*

3. Merancang Struktur Bicara *Public speaking* yang Baik

Pembukaan pelatihan *public speaking* diperlukan struktur yang kokoh dengan pendahuluan yang menarik. Pendahuluan untuk membangun koneksi dengan audiens. Kita dapat memulainya dengan pertanyaan retorik yang membangkitkan rasa ingin tahu, fakta menarik dan membuat mereka tertarik untuk mendengarkan lebih lanjut.

Bagian ini harus terstruktur dengan baik dengan poin-poin utama yang kita sampaikan. Pastikan poin-poin ini terkait erat dengan topik dan tujuan kita. Selanjutnya, susun poin-poin tersebut dalam urutan logis atau kronologis. Dalam merancang struktur *public speaking* praktik dan persiapan adalah kunci. Latihanlah pidato dengan sejumlah orang, perhatikan respons, dan perbaiki di mana diperlukan.

4. Praktik *Public speaking* dengan menggunakan games Peserta Bertanya

Peserta dalam permainan yang dijalankan selama pelatihan yang ada dalam praktik pidato publik. Dengan kata lain,

a. Game Pidato Imromptu:

Game ini memerlukan topik atau pertanyaan kepada peserta untuk dipikirkan dengan cepat dan terbuka. Game ini jelas membantu peserta dalam berlatih keterampilan yang lebih cepat, mengatur pikiran dan berlatih mediasi pesan.

b. Game Umpan Balik Positif:

Dalam game ini, peserta akan berbicara tentang topik yang dipilih. Setelah menyelesaikan presentasi, peserta lain akan memberikan umpan balik positif kepada pembicara tentang apa yang mereka lakukan dengan baik. Penggunaan gaya streaming, konten yang menarik, atau bahasa tubuh yang efektif. Game ini membantu membangun kepercayaan diri dan memberi peserta kesadaran positif

c. Game Menebak Fakta dalam Permainan

Peserta memilih topik menarik dan tetap berpidato dengan singkat. Selain itu, peserta lain berusaha menebak apakah fakta yang diberikan itu benar. Game ini membantu peserta mempercayai dan memberikan informasi dan menguji keandalan peserta saat menyajikan fakta dengan lebih akurat.

d. Game Improvisasi Cerita

Peserta akan menerima bagian pertama untuk melanjutkan cerita. Setiap peserta harus berbicara dengan jelas dan mengikuti tindakan yang ada. Game ini akan membantu

peserta mempraktikkan kombinasi keterampilan berbicara spontan, pengembangan aliran intelektual, dan kreativitas dalam presentasi peserta. Sementara itu, ada beberapa hambatan, dan pelaksana yang terpapar selama kegiatan nirlaba. Namun, secara umum, implementasi keseluruhan aktivitas berjalan dengan lancar. Beberapa hambatan ini adalah

1. Kurangnya komunikasi dari sekolah, karena kegiatan agak tertunda.
2. Kurangnya tanggapan dari peserta pada awal sesi, sehingga kegiatan diskusi antara komite dan peserta tidak terlalu terjalin.
3. Peralatan sedikit dibatasi, tetapi dapat berhasil melakukan kegiatan tambahan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan yang jelas, dan banyaknya antusias dari peserta yang mengikuti. Pelatihan ini dimulai dari pengenalan dasar *public speaking*, praktik dengan game yang diikuti oleh kaum milenial. Meskipun pada saat pelatihan terdapat berbagai kendala namun pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan secara berkesinambungan dilaksanakan di prodi PBSI, sehingga peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, dan luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain kemampuan *public speaking* meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan tambahan yaitu menjadi lebih percaya diri tampil di depan orang banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 2 FKIP Universtas Baturaja atas semua kerjasamanya dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Juga segenap pimpinan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Baturaja yang memberikan dukungan sehingga pelaksanaan PKM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, S., Nashoih, A. K., Ahmad, A., Maulidiya, F. I., Aliyah, H., Khoir, M. A., ... & Qomariyah, U. K. N. (2024). Meningkatkan *Public speaking* Dengan Baik Dan Benar Di Tpq Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 111-116.
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137-143.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192-200.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759- 4767.

- Riwayatningsih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri Melalui Pelatihan *Public speaking*. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112-118.
- Susanti, I. D., Sarkawi, D., Yuniasih, I., Haryati, R. A., Jola, A., & Novitasari, D. (2024). Pelatihan *Public speaking* Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Pada PKK RW 13 Cibubur. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 335-344.
- Sari, H. N., Warni, S., Khairatuzzahra, K., Damayanti, D., & Arum, H. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan *Public speaking* untuk Santri Kampung Hija. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 5(2), 63-71.
- Muktiali, S., Achmad, L. I., & Setyowati, R. (2023). Pelatihan *Public speaking* pada Generasi Z Warga SMK Garuda Nusantara. *Lebah*, 16(2), 48-51.
- Milyane, T. M., Mukhlisiana, L., & Ali, A. (2023). Pelatihan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dan Siswa/I SMK Telkom Bandung. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 416- 422.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Implementasi Pendidikan Di Era Milenial Di Desa Tanjung Dalam Kabupaten OKU. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 21-33.
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Ringkasan Dan Ikhtisar Pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis Fkip Universitas Baturaja. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 3(1), 1-15.
- Sanjaya, M. R., & Sanjaya, M. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Makalah dan Esai. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 119-125.